

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP VAGINOPLASTY DALAM
KEHARMONISAN RUMAH TANGGA PASCA MELAHIRKAN
(Studi di Kecamatan Teluk Betung Utara)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas–tugas dan Memenuhi

Syarat–syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Syariah

Oleh

Miftahul Fariha

Npm : 1621010063



Program Studi : Ahwal As-Syakhsyiyah

**FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442H/2021M**

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP VAGINOPLASTY DALAM
KEHARMONISAN RUMAH TANGGA PASCA MELAHIRKAN
(Studi Kecamatan Teluk Betung Utara)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Hukum Syariah

Oleh

Miftahul Fariha

Npm : 1621010063



Program Studi: Ahwal As-Syakhsiyyah

Pembimbing I : Dr. Drs. H. M. Wagianto, S.H., M.H.

Pembimbing II : Yufi Wiyos Rini Masykuroh, S.Ag., M.Si.

**FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442H/2021M**

ABSTRAK

Perkawinan mempunyai tujuan salah satunya ialah memiliki keturunan. Wanita yang telah melahirkan otot vaginanya cenderung merenggang, mengendur, melemah dan merasa tidak percaya diri lagi. Meskipun tidak memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan namun dapat menurunkan kualitas seksnya karena vaginanya gagal merasakan sensasi tertentu. Banyak istri yang ditinggal selingkuh oleh suaminya karena berbagai alasan diantaranya karena istri mengalami penurunan fungsi otot vagina sehingga mengurangi keharmonisan dalam berhubungan biologis. Kemajuan teknologi memiliki peran yang sangat amat penting, beberapa terobosan telah dilakukan untuk membantu proses penanganan medis. Metode-metode baru mulai diterapkan dalam pengobatan modern dengan bantuan teknologi, sehingga memudahkan upaya penyembuhan terhadap berbagai tindakan medis yang lain. Satu dekade terakhir ini, ada satu terobosan yang dilakukan oleh para dokter ginekologi untuk menyembuhkan dan meremajakan kembali fungsi reproduksi wanita yang dikenal dengan *Vaginoplasty*. Wanita yang melakukan operasi ini dengan tujuan keharmonisan rumah tangganya, sedangkan untuk mewujudkan keharmonisan rumah tangga tidak hanya melakukan operasi tersebut banyak cara lain untuk menjaga keharmonisan rumah tangga.

Dengan demikian terdapat rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu: Faktor apa saja yang mendorong istri melakukan operasi *Vaginoplasty*, dan bagaimana tinjauan hukum Islam tentang istri yang melakukan *Vaginoplasty* setelah melahirkan. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui apa faktor yang mendorong istri melakukan *Vaginoplasty* di Kecamatan Teluk Betung Utara serta mengetahui kejelasan hukum Islam tentang melakukan operasi *Vaginoplasty* dalam keharmonisan rumah tangga setelah melahirkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif analitik, berdasarkan jenis sumber data primer dan data sekunder, yakni data primer diperoleh langsung dari sumbernya dan data sekunder yang mendukung data resmi. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara (*Interview*), Pengamatan (*Observasi*), dan Dokumentasi. Adapun untuk pengolahan data adalah induktif yaitu suatu penelitian yang bertujuan menarik dari fakta yang khusus kemudian menjadi umum, analisis data adalah kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung, mengenai faktor yang mendorong wanita yang telah melahirkan melakukan operasi *Vaginoplasty* yaitu : a. Tuntutan libido suami masih tinggi, b. Untuk mengembalikan gairah hubungan intim c. Untuk memberikan rasa percaya diri d. Takut suami bermain serong diluar rumah.

Operasi *Vaginoplasty* dalam hukum Islam ini dilarang karena operasi ini menyakitkan, membuka aurat, dan banyak alternatif lain untuk menempuh keharmonisan rumah tangga melalui hubungan intim misalnya dengan cara melakukan senam pengencangan otot vagina dan lainnya yang tidak menyakitkan.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miftahul Fariha

NPM : 1621010063

Jurusan/Prodi : Ahwal As-Syakhsiyyah

Fakultas : Syari'ah

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Vaginoplasty Dalam Keharmonisan Rumah Tangga Pasca Melahirkan (Studi di Kecamatan Teluk Betung Utara) Adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya ilmiah orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila suatu saat terbukti adanya penyimpangan dalam karya ilmiah ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 01 Januari 2021
Penulis

Miftahul Fariha
Npm. 1621010063



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARI'AH

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 35131 Bandar Lampung. Telp. (0721) 703289

HALAMAN PERSETUJUAN

Tim pembimbing telah mengoreksi dan memberikan masukan-masukan secukupnya, maka skripsi saudara:

**Judul Skripsi : Tinjauan Hukum Islam Terhadap Vaginoplasty
Dalam Keharmonisan Rumah Tangga Pasca
Melahirkan (Studi Kecamatan Teluk Betung Utara)**

Nama : Miftahul Fariha

NPM : 1621010063

Program Studi : Ahwal As-Syakhsiyah

Fakultas : Syari'ah

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Drs. H. M. Wagianto, S.H., M.H.
NIP.196201111994031001


Yufi Wiyos Rini M, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304142000032002

Mengetahui,
Ketua Jurusan


H. Rohmi, S.Ag., M.H.I.
NIP.19740902003121003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADENINTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARIAH**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 35131 Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **“TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP VAGINOPLASTY DALAM KEHARMONISAN RUMAH TANGGA PASCA MELAHIRKAN (Studi Kecamatan Teluk Betung Utara)”**, disusun oleh Nama : **Miftahul Fariha, NPM. 1621010063**, Program Studi **Hukum Keluarga Islam (Al-Ahwal Al-Syakhshiyah)**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Syariah pada Hari/Tanggal : **Rabu, 03 Maret 2021.**

TIM MUNAQSYAH

Ketua Sidang : H. Rohmat, S.Ag., M.H.I.

Sekretaris : Rudi Santoso, M. H.I.

Penguji I : Dr. Yasir Fauzi, S.Ag/. M.H

Penguji II : Dr. Drs. H.M. Wagianto, S.H.,M.H.

Penguji III : Yufi Wiyos Rini M, S.Ag., M.Si.

Dekan,

Fakultas Syariah



M. H.

210221993031002

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
 بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir” (QS. Ar-Ruum: 21)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrobil ‘alamin. Segala puji bagi Allah SWT yang maha segalanya dan yang selalu memberikan kesehatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya kelak dihari akhir. Aamiin.

Alhamdulillah skripsi ini telah selesai dan akan kupersembahkan sebagai tanda terimakasih, cinta, kasih dan sayang yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Nur Kholis dan Ibu Faulina, S.Ag yang selalu mencurahkan rasa cinta kasih sayang kepadaku, selalu menasehati dan senantiasa mendukung, memotivasi serta mendoakanku ketika aku putus asa untuk terus berusaha.
2. Kepada adikku Farhan Diko yang selalu mendukung dan menjadi pendengar setia keluh kesah dan selalu menjadi contoh yang terbaik untukku, semoga kalian selalu diberikan kesehatan dari Allah Swt. Aamiin.
3. Kepada insyaAllah calon imamku Rian Aji, S.H. yang sudah menemani perjuanganku mencapai sarjana.
4. Almamaterku tercinta Fakultas Syariah dan Hukum UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

MIFTAHUL FARIHA lahir di Bandar Lampung, pada hari Rabu tanggal 02 September 1998. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara, Anak dari pasangan Bapak Nurholis dan Ibu Faulina, S.Ag. Adapun riwayat pendidikan penulis, sebagai berikut:

1. Taman Kanak-kanak (TK) ‘Aisyiyah Bustanulathfal Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung lulus pada tahun 2004
2. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Kupang Teba Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung lulus pada tahun 2010
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Bandar Lampung lulus pada tahun 2013
4. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2016
5. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) di Fakultas Syariah Jurusan Ahwal As-Syakhshiyah dari tahun 2016 sampai saat ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Tuhan pencipta Alam semesta dan segala isinya yang senantiasa memberikan kita nikmat iman, islam dan Ihsan. Sehingga skripsi dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Vaginoplasty dalam Keharmonisan Rumah Tangga Pasca Melahirkan (Studi Kecamatan Teluk Betung Utara) dapat diselesaikan dengan semestinya.

Sholawat teriring salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang setia, semoga kita kelak mendapatkan syafa'atnya kelak di hari akhri nanti.

Penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M. Ag., Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Khairuddin, M.H.Selaku Dekan Fakultas Syari'ah serta para Wakil Dekan dilingkup Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Rohmat, S.Ag.,M.H.I. Selaku Ketua Jurusan dan Bapak Abdul Qodir Zaelani, S.H.I.,M.A. Selaku Sekretaris Jurusan Ahwal As-Syakhsiyah UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Drs. H. M. Wagianto, S.H., M.H. selaku Pembimbing 1 dan Ibu Yufi Wiyos Rini Masykuroh, S.Ag., M.Si. selaku Pembimbing 11, yang senantiasa menyediakan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan.

5. Seluruh Dosen, asisten dosen dan pegawai Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing dan membantu penulisan dalam perkuliahan.
6. Ayah, ibu, adik, keluarga besarku, serta sahabat-sahabatku dan orang terkasih ku terimakasih atas doa dan dukungan kalian, semoga Allah senantiasa membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan.
7. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Syari'ah dan juga Perpustakaan Pusat Universitas yang telah memberikan fasilitas, informasi, data, referensi dan lain-lain.
8. Kepada sahabat-sahabatku yang telah menemaniku sampai titik ini Erviana, Fadhillah Dzikriyah, Imroatul Hasanah, Mita Maulani, Oktari Rahayu, Nuning Insiyah, dan Rizma Yulizar Novina.
9. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Syari'ah angkatan 2016 serta adik-adik AS.

Penulis juga sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca demi menyempurnakan tulisan ini untuk kedepannya menjadi lebih baik. Diharapkan berapapun kecilnya skripsi atau karya tulis ini supaya bisa menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama ilmu-ilmu keagamaan.

Bandar Lampung, 01 Januari 2021
Penulis

Miftahul Fariha
NPM. 1621010063

Daftar Isi

COVER
ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian / Batasan Masalah.....	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
H. Manfaat Penelitian.....	11
I. Metodologi Penelitian	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian <i>Vaginoplasty</i>	20
B. Sebab-sebab <i>Vaginoplasty</i>	25
C. Syarat-syarat Boleh <i>Vaginoplasty</i>	26
D. Tinjauan Operatif <i>Vaginoplasty</i>	27
E. Dampak Positif dan Negatif dilakukannya <i>Vaginoplasty</i>	31
F. Tujuan <i>Vaginoplasty</i>	34
G. Hukum Islam Tentang <i>Vaginoplasty</i>	35
H. Kaidah Ushul Fiqh tentang mashlahah mursalah pada perempuan yang melakukan <i>Vaginoplasty</i>	45
I. Menurut Pendapat Para Ulama	54
J. Keharmonisan Rumah Tangga	57

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Teluk Betung Utara	67
B. Faktor Pendorong Istri Melakukan <i>Vaginoplasty</i>	73
C. Menurut Pendapat Tokoh Agama	76

BAB IV ANALISIS DATA

- A. Faktor Pendorong Istri Melakukan *Vaginoplasty* di Kecamatan
Teluk Betung Utara 83
- B. Tinjauan Hukum Islam Terhadap *Vaginoplasty* Terhadap
Keharmonisan Rumah Tangga Setelah Melahirkan..... 85

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 96
- B. Rekomendasi 97

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di tengah kehidupan global. Perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial dan diharapkan mampu memelihara serta meningkatkan ilmu pengetahuan agar dapat membentuk peserta didik dalam kecerdasannya yang diharapkan mampu meningkatkan ilmu pengetahuan yang lebih luas.¹

Pendidikan dapat terjadi melalui interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Proses interaksi tersebut akan berlangsung dan dialami manusia selama hidupnya. Interaksi manusia dalam lingkungan sosialnya menempatkan manusia sebagai makhluk sosial. Yakni, makhluk yang saling memerlukan, saling bergantung dan saling membutuhkan satu sama lain, termasuk ketergantungan dalam hal pendidikan.² Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan

¹Agustina Novisari Pour, Lovy Herawanti, dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa", *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*, Vol.2, No.1 (Desember, 2018) , h.37.

²Ayu Nur Shawmi. "Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam Kurikulum 2013", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.3, No.1 (Juni, 2016) , h.112.

mahluk hidup lainnya.³ Oleh karena itu Perkembangan dan perubahan yang terjadi secara terus menerus menuntut perlunya peningkatan pendidikan nasional seperti penyempurnaan tujuan proses pendidikan, semua ini mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.⁴ Dalam menjalani hal tersebut, manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri manusia sebagai individu akan senantiasa membentuk individu lain dan selanjutnya hidup secara berkelompok sehubungan dengan itu pendidikan bertujuan menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan kecerdasan otak, penalaran perasaan dan indera pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam seluruh aspek baik secara spiritual, intelektual, imajinasi, ilmiah, maupun bahasanya (perorang maupun berkelompok).⁵

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

³ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dan Pendidikan*, (Yogyakarta : Suka Pres, 2014), h.62

⁴ Gede Agung Wisnu, Made Sulastri, dkk, "penerapan model talking stick berbantuan soal untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar", *jurnal PGSD*, vol.4, No.1 (2016), h.2

⁵ Winarno, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), h.1.

bangsa juga negara.⁶ Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi siswa secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.

Pentingnya pendidikan bagi manusia memanglah tidak dapat dipungkiri karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia sepanjang masa, Pendidikan adalah wahana yang paling tepat untuk membangun kesadaran yang dimaksud, memanng manusia sudah menyadari setiap manusia yang terlahir pasti berbeda baik secara fisik maupun non fisik.⁷ Cara kerja khas filsafat pendidikan, yaitu senantiasa bertanya, mempertanyakan, menggugat, membongkar, dan merekonstruksi ulang. Tujuannya untuk menemukan hakekat, makna dan pemahaman yang lebih dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan akademis.⁸ Tujuan tersebut ditetapkan berdasarkan atas pengertian bahwa pendidikan adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran islam dengan hikmah mengarah, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasinya.

Masalah pendidikan memang tidak akan pernah habis dibicarakan sampai kapanpun. Hal ini setidak - tidaknya didasarkan pada beberapa alasan mendasar. Menurut Muhaimin, alasan tersebut ada tiga. Pertama, merupakan fitrah setiap orang bahwa manusia menginginkan pendidikan

⁶ Kasmawati, "Pengaruh Guru Profesional". *Jurnal Guru Profesional* Vol.2 No. 1, (Juni, 2015), h. 50-51

⁷ Chairul Anwar, *Multikulturalisme, globalisasi, dan tantangan pedidikan*, (Yogyakarta : Diva Press, 2019), h. 21

⁸ Chairul Anwar, "Internalisasi Semangat Nasionalisme Melalui Pendekatan Habitiasi". *Jurnal Studi dan Keislaman*, Vol. 14, No. 1 (Juni, 2014), h. 163.

yang lebih baik sekalipun mereka kadang-kadang belum mengetahui mana sebenarnya pendidikan yang lebih baik itu. Oleh karena itu sudah menjadi takdirnya pendidikan itu tidak akan karena ia dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat yang selalu berubah pada setiap tempat dan waktu. Karena ada perubahan itu maka masyarakat tidak pernah puas dengan metode pendidikan yang sudah ada. Ketiga, perubahan pandangan hidup juga ikut berpengaruh terhadap ketidakpuasan seseorang dengan keadaan metode pendidikan yang sudah ada, sehingga pada suatu saat seseorang telah puas dengan metode pendidikan yang ada karena sesuai dengan pandangan hidupnya dan pada saat yang lain seseorang terpengaruh kembali oleh pandangan hidup lainnya yang semula dianggap memuaskan tersebut.⁹

Metode pembelajaran yang baik akan membuat peserta didik ikut aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan saat mengikuti pembelajaran didalam kelas. Metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan keadaan suatu sekolah akan berdampak pada kurang bergairah dan minat peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang ada di sekolah-sekolah saat ini sayangnya masih kurang mempertimbangkan kebutuhan peserta didik serta kurang mempertimbangkan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan sehingga berdampak kurang aktifnya dalam pembelajaran.¹⁰

⁹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Rajawali Pers: Jakarta, 2019), h.22

¹⁰ Nelfi Erlinda, "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament Pada Mata Pelajaran Fisika Kela X di SMK Darma Bakti Lubuk Alung", *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2, No.1 (juni, 2017), h.50.

Allah SWT Berfirman dalam surah An-Nahl ayat 125 tentang strategi atau metode pembelajaran :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Qs. An- Nahl ayat 125)

Berdasarkan ayat diatas Mohammad Al-Taoumy Al-Syaibani berpendapat bahwa persiapan kehidupan dunia dan akhirat sebagai tujuan tertinggi bagi pendidikan.¹¹ Melalui metode diskusi kelompok kecil diharapkan siswa aktif bekerjasama dalam kelompoknya, mendiskusikan jawaban dengan anggota kelompoknya dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan serta mengetahui jawabannya, sehingga melalui metode pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, dalam sebuah pembelajaran proses keaktifan belajar sangat berperan penting di dalamnya. Pembelajaran dapat berlangsung karena adanya peserta didik. Kurang sadarnya pendidik akan perlunya metode pembelajaran itulah yang membuat peserta didik kurang dalam memahami materi yang diajarkan, apalagi dalam pembelajaran IPS

¹¹ Abudin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif AL-Qur'an*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 155.

memerlukan pemahaman yang lebih karena sebagian besar materi yang ada pada mata pelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan manusia. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk sulit diterima oleh peserta didik, karena IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.¹²

Mata pelajaran IPS tidak hanya menekankan pada aspek teoritik keilmuannya saja, akan tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran IPS perlu dirancang sebaik mungkin guna mengkoordinasi peserta didik untuk siap belajar dan dapat menerima pelajaran dengan baik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode atau Model pembelajaran yang bisa dipergunakan pada saat pembelajaran salah satunya yaitu metode pembelajaran kooperatif yang bisa menumbuhkan proses belajar peserta didik.¹³ Metode pembelajaran kooperatif bisa menumbuhkan proses berfikir peserta didik serta membuat peserta didik tidak bergantung dengan apa yang telah dijelaskan oleh pendidik, maka dari itu dapat menjadikan peserta didik lebih aktif.

¹² Yesi Budiarti, "Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro*, Vol.3, No.1 (2015), h. 61-72.

¹³ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontenporer*, (Yogyakarta: Ircisod, 2017), h. 368.

Berdasarkan observasi penelitian yang telah dilakukan penulis di SDN 1 Srimelati penulis berminat untuk meneliti implementasi metode pembelajaran kelompok kecil pada pembelajaran IPS kelas V SDN 1 Srimelati, karena kebanyakan peserta didik menganggap mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit karena banyak teori-teori keilmua didalamnya. Metode pembelajaran kooperatif bisa menumbuhkan proses berfikir peserta didik serta membuat peserta didik tidak bergantung dengan apa yang telah dijelaskan oleh pendidik, maka dari itu dapat menjadikan peserta didik lebih aktif.

Berdasarkan observasi penelitian yang telah dilakukan penulis di SDN 1 Srimelati penulis berminat untuk meneliti implementasi metode pembelajaran kelompok kecil pada pembelajaran IPS kelas V SDN 1 Srimelati, karena kebanyakan peserta didik menganggap mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit karena banyak teori-teori keilmua didalamnya. Oleh karena itu, perlu adanya metode yang menarik agar peserta didik mampu memahami materi yang ada pada mata pelajaran IPS. Salah satu metode pembelajaran yang sudah di terapkan di SDN 1 Srimelati adalah metode pembelajaran metode diskusi kelompok kecil khususnya pada pembelajaran IPS Kelas V. Dengan metode tersebut seluruh peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dengan cara belajar menggunakan kelompok kecil yang nantinya dapat meningkatkan pemahaman, melatih dan memahami materi secara cepat dengan

model pembelajaran ini suasana kelas bisa terlihat lebih hidup dan tidak monoton.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rosita selaku Pendidik pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 1 Srimelati bahwa pendidikan di SDN 1 Srimelati, semenjak adanya Virus Covid-19 di Indonesia proses belajar mengajar salah satunya yang penting bagi dunia pendidikan, dengan adanya pandemi ini berdampak pada proses belajar mengajar yang biasanya diadakan di sekolah menjadi diberhentikan untuk sementara waktu dan digantikan dengan belajar dirumah, oleh sebab itu pendidik mempunyai cara tersendiri yang menarik untuk menyampaikan pembelajaran salah satunya pendidik di kelas V SDN 1 Srimelati ini menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil. Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil ini ternyata bisa membuat peserta didik lebih memahami pelajaran karena peserta didik memerankan secara langsung materi yang diajarkan oleh pendidik dengan menggunakan kelompok kecil yang sudah dibuat oleh pendidik. Keberhasilan dalam mata pelajaran IPS di SDN 1 Srimelati ini karena adanya berbagai macam faktor salah satunya adalah faktor metode pembelajaran yang tepat yaitu metode pembelajaran diskusi kelompok kecil yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran IPS.¹⁴

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Rosita di SDN 1 Srimelati, Wonosobo Kabupaten Tanggamus, Pada Tanggal 21 september 2020.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang metode pembelajaran kelompok kecil yang digunakan pendidik. Sehingga penulis mengambil judul skripsi yaitu **Implementasi Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 1 Srimelati.**

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari pengembangan masalah yang terlalu luas, maka peneliti memfokuskan dan membatasi permasalahannya yaitu:

Implementasi Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 1 Srimelati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka yang menjadi topik permasalahan adalah bagaimana Implementasi Penggunaan Metode Kelompok kecil dalam meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 1 Srimelati ?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk :

1. Untuk Mendeskripsikan Implementasi Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 1 Srimelati.
2. Untuk Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran Dalam Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di SDN 1 Srimelati.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat serta dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada mata pelajaran IPS, serta mampu menjadi inspirasi bagi madrasah-madrasah yang belum menggunakan metode diskusi kelompok kecil dalam mata pelajaran IPS kelas V SDN 1 Srimelati.

2. Manfaat Praktis

Siswa akan memperoleh pembelajaran yang berbeda dari yang biasanya dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil sehingga siswa akan lebih aktif pada saat mengikuti pembelajaran IPS

a) Bagi Pendidik

Menambah wawasan pendidik dalam mengajar, dapat menerapkan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses belajarnya melalui diskusi kelompok kecil dapat diharapkan terciptanya kondisi belajar yang aktif, efektif dan menyenangkan guna tercapainya tujuan belajar yang diharapkan.

b) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi yang positif kepada madrasah/sekolah dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran IPS kelas V di SDN 1 Srimelati.

c) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar dapat menambah pengalaman, kemampuan, serta keterampilan yang ada dalam diri peneliti dan mampu mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Diskusi Kelompok Kecil

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah rencana atau pola yang tepat dan digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran didalam kelas dan diluar kelas.¹⁵ Untuk itu diperlukan kreativitas dalam inovasi dari pengajar dan menyampaikan pelajaran atau informasi kepada peserta didik supaya keaktifan dalam belajar meningkat dan pada akhirnya hasil belajar anakpun diharapkan meningkat, oleh sebab itu metode penyampaian materi menjadi sangat penting dalam menyumbang keberhasilan pada peserta didik.¹⁶

Tujuan metode pembelajaran itu sendiri dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam sebuah pembelajaran, model pembelajaran tersebut bisa di jadikan pola pilihan dimana pendidik dapat memilih model pembelajaran yang sesuai supaya tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai, oleh sebab itu perlu adanya model pembelajaran yang merubah peserta didik untuk tampil percaya diri dan menyampaikan

¹⁵Bambang budi utomo, priska pinky owanda, nurani, ''penerapan model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di man,''2016,h.2

¹⁶Fendi Lestiawan , Arif Bintoro Johan, '' penerapan metode pembelajaran example non-example untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dasar-dasar pemesinan''. Jurnal Taman Vokasi Volume 6, Nomor 1, Juni 2018.h.99

pendapat mereka.¹⁷Sehubungan dengan itu Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 dinyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan rencana pelajaran yang kondusif dan aktif yang berhubungan dengan pengendalian diri, kecerdasan, akhlak yang mulia serta prilaku yang diperlukan dirinya bangsa dan suatu negara negara.¹⁸Sebagai seorang pendidik harus mampu memilih model pembelajaran yang baik dan tepat untuk peserta didik.Sebab itu dalam memilih model pembelajaran seorang pendidik harus melihat keadaan peserta didiknya terlebih dahulu keberhasilan seorang peserta didik tergantung dengan pendidik maka dari itu pendidik di harapkan memiliki motivasi dan semangat dalam mengajar.

Saat ini telah ada dan berkembang beberapa model pembelajaran yang mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan juga bisa diterapkan di dalam proses pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang mengutamakan adanya sebuah kelompok-kelompok. Setiap peserta didik yang berada dalam sebuah kelompok membunyai pemiiran yang berbeda-beda (tinggi, rendah, kurang).¹⁹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 2.

¹⁷Sri latifah, "pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe time token berbantu puzzle terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik merupakan kewajiban bagi model pembelajaran

¹⁸Sukring, "pendidik dalam pengembangan kecerdasan peserta didik".jurnal keguruan ilmu tarbiyah 01 (01)(2016) 69-80.ISSN juni 2016

¹⁹ La arapa sitti mardina, " pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar matematika siswa kelas Vii Smp Negeri 15 K endiri pada materi lingkaran",jurnal pendidikan matematika vol.3 No.3 2015,h.172 .

نَوَلاً الْقَلْبِيدَ وَلَا أَهْدَى وَلَا الْحَرَامَ الشَّهْرَ وَلَا اللَّهَ شَعْبَةً تَحِلُّوْا لِآءِ اٰمِنُوْا الَّذِيْنَ يَتَّيْبُهَا
 نَنْكُمُ وَلَا فَاَصْطَادُوْا حَلَلْتُمْ وَاِذَا وُرِضُوْا نَارِيْهِمْ مِّنْ فِضْلًا يَّبْتَغُوْنَ الْحَرَامَ الْبَيْتِ ؕ اٰمِيْهِ
 الْبِرِّ عَلٰى وَتَعَاوَنُوْا تَعْتَدُوْا وَاَنْ الْحَرَامِ الْمَسْجِدِ عَنِ صَدُّوْكُمْ اَنْ قَوْمٍ شَتَّانُ تُجْرِمُ
 الْعِقَابِ شَدِيْدٌ اِنَّ اللّٰهَ اَنَّ اللّٰهَ وَاتَّقُوْا الْعُدُوْا وَاِنَّ اللّٰهَ اَنَّ اللّٰهَ وَاتَّقُوْا وَاِنَّ اللّٰهَ اَنَّ اللّٰهَ وَاتَّقُوْا

Artinya : “ Hai Orang orang yang beriman Janganlah kalian menghalalkan hal-hal yang diilarang oleh Allah, dan kalian diperintahkan untuk menjauhi larangannya, seperti memakai pakaian yang berjahit, serta hindarilah larangan tanah haram, seperti berburu binatang ,janganlah kalian melakukan peperangaan di bulan-bulan haram ,janganlah kalian mengahalkan (mengganggu) bintang-binatang hadayu (sembelihan) yang disembelih di tanah suci dengan cara merampasnya atau semacamnya atau menghalang-halangi agar tidak sampai ketempat penyembelihan. dan jangan lah kalian mengganggu atau mengahalagi orang-orang yang sedang pergi baitulah yang suci untuk mencari keuntungan dari perdagangan dan mengahrapkan ridho allah”. (QS. Al-Maidah : 2)²⁰

Dari sebuah ayat di atas bahwa Allah SWT memerintahkan umat manusia untuk saling tolong menolong dalam mengerjakan kebaikan, tolong menolong didalam hal ini adalah kerja kelompok dalam pendidikan dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil, yang di mana didalamnya terdapat unsur permainan dan dilakukan bersama kelompok. Kerja sama suatu peserta didik dapat menumbuhkan terbiasanya kepedulian satu pihak dengan pihak yang lain dengan demikian dapat saling menguntungkan semua pihak yang berkitan dan juga saling mempercayai.²¹

²⁰ Al-Qur'an dan terjemahnya, (Al-Maidah : 2)

2. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran


Metode merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan, maka tidak salah jika suatu metode tidak hanya terdiri dari satu jenis, termasuk dalam hal pembelajaran. Metode pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan proses belajar-mengajar antara guru dan siswa, sehingga berkembang menjadi berbagai metode, dimana metode yang satu dengan lainnya memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Sampai disini, harus diakui bahwa tidak ada satu Metode pembelajaran yang benar-benar absolut dan paling baik digunakan. Semua metode saling melengkapi satu sama lain. Oleh karena itu, metode terbaik yang dapat digunakan adalah kombinasi antara satu metode dengan metode lain. Menurut Nana Sudjana dalam *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar*, terdapat bermacam-macam metode dalam mengajar yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, resitasi, kerja kelompok, demonstrasi, dan eksperimen, sosiodrama (*role-playing*), *problem solving*, sistem regu (*team teaching*), latihan (*drill*), karya wisata (*field-trip*), survey masyarakat, dan metode simulasi. Untuk lebih jelasnya, berikut ini uraian gambaran umum dari jenis-jenis metode pembelajaran tersebut:

a. Ceramah

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik didukung oleh alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya, metode ini sering digunakan guru

dalam menyampaikan pelajaran apabila menghadapi sejumlah siswa yang cukup banyak. Namun perlu diperhatikan juga bahwa metode ini akan berhasil baik apabila didukung oleh metode-metode lain, misalnya metode tanya jawab, latihan, dan sebagainya. dalam hal ini, guru harus benar-benar siap. Sebab, jika materi hanya disampaikan dengan ceramah dari awal sampai selesai, siswa akan bosan dan kurang berminat dalam mengikuti pelajaran, bahkan bisa-bisa siswa tidak mengerti apa yang dibicarakan oleh gurunya.

b. Metode Tanya Jawab



Tanya jawab merupakan metode mengajar untuk memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic*. Sebab, pada saat yang sama terjadi dialog antara pendidik dan peserta didik. pendidik bertanya dan peserta didik menjawab atau peserta didik bertanya dan pendidik yang menjawab. Dalam komunikasi ini, tampak adanya hubungan timbalbalik secara langsung antara pendidik dengan peserta didik.

c. Metode Diskusi

Diskusi adalah tukar-menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman yang dilakukan secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian yang sama tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama. Oleh karena itu, diskusi bukanlah debat, karena debat adalah menggunakan mulut, beradu argumentasi, beradu paham, dan kemampuan persuasi untuk

memenangkan pemahamannya sendiri. Dalam diskusi, setiap orang diharapkan memberikan sumbangan, sehingga seluruh kelompok kembali dengan pemahaman yang dibangun bersama. Tugas tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dapat dilaksanakan di rumah, perpustakaan, sekolah, atau ditempat lainnya. Tugas ini dapat merangsang anak untuk aktif dalam belajar, baik secara individu maupun kelompok.

d. Metode Kerja Kelompok

Pada metode ini, siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) sendiri atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok).

e. Metode Demonstrasi Dan Eksperimen

Demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membawa siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Demonstrasi yang dimaksud disini adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan proses terjadinya sesuatu.

f. Metode Sosiodrama

Pada dasarnya, sosiodrama adalah kegiatan mendramatisasikan tingkah laku dan hubungannya dengan masalah sosial.

g. Metode Problem Solving

metode ini bukan sekedar metode mengajar, tetapi juga menjadi salah satu metode berfikir. Sebab, saat melakukan *solving*, dapat

menggunakan metode lainnya, mulai dari mencari data sampai dengan menarik kesimpulan.

h. Metode Sistem Regu

Sistem regu merupakan metode mengajar dua orang guru satu lebih yang bekerja sama mengajar sebuah kelompok siswa, sehingga kelas diampu beberapa guru. Ada banyak macam sistem regu. Untuk satu regu, tidak harus melibatkan guru formal saja, tetapi dapat melibatkan orang-orang luar yang dianggap perlu, sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan.

i. Metode Latihan

Pada umumnya, metode latihan digunakan untuk memperoleh suatu keterangan atau keterampilan dari materi yang telah dipelajari.

j. Metode Karyawisata

Karyawisata disini berarti kunjungan diluar kelas, namun tidak mengambil tempat yang jauh dari sekolah dan tidak memerlukan waktu lama. Karyawisata yang membutuhkan waktu lama dan tempat yang jauh disebut *study tour*.

k. Metode Survei Masyarakat

Pada dasarnya, survei berarti cara memperoleh informasi atau keterangan dari sejumlah unit tertentu dengan jalan observasi dan komunikasi langsung. Saat ini, banyak sekali jenis survei yang bisa dilakukan, misalnya *social survey*, *community survey*, *school survey*, dan lain-lain. Masalah yang dipelajari dari survei ialah masalah-masalah

dalam kehidupan sosial. Jadi, untuk mempelajari masalah-masalah sosial atau masalah yang terjadi pada masyarakat, dapat digunakan observasi dan wawancara.

1. Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulation* berarti tiruan atau perbuatan yang pura-pura. Dengan demikian, simulasi dalam metode mengajar dimaksud sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui proses tingkah laku imitasi atau bermain peran mengenai sesuatu, seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya. Jenis-jenis metode belajar tersebut hanyalah salah satu pendapat pakar, yang tidak menutup kemungkinan lahirnya metode-metode baru sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Dan, sampai saat ini metode baru terus bermunculan untuk menjawab kebutuhan belajar para siswa yang semakin kompleks. Biasanya, lembaga-lembaga belajar kerap mengkreasikan suatu metode baru yang belum ada sebelumnya untuk memudahkan para siswa menangkap mata pelajaran tidak hanya pelajaran tidak hanya pelajaran eksakta, tetapi semua pelajaran umum.²²

Berdasarkan penjelasan di atas dari jenis-jenis metode pembelajaran tersebut ada banyak sekali jenis metode yang ada oleh sebab itu pendidik harus benar-benar memilih metode yang tepat dan sesuai dengan keadaan peserta didik di dalam kelas supaya

²² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Agustus, 2016) h. 215

nantinya peserta didik bisa ikut aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat serta mudah di pahami peserta didik.

B. Pemilihan Metode Pembelajaran

Setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat maksimal. Dalam menggunakan metode pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain, dengan demikian dituntut adanya kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. Semakin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan. Dapat dikatakan bahwa adanya hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas, ketidak sesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, dengan demikian maka perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dapat dilaksanakan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru, dengan demikian dalam penelitian ini ingin mengetahui

dan menganalisis mengenai penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar Peserta didik di sekolah.²³

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai jenis- jenis metode dan pemilihan metode dalam pembelajaran yang mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik, jadi dalam proses pembelajaran jenis metode dalam pembelajaran sangat di pengaruhi oleh beberapa metode yang telah dijelaskan di atas sehingga terkadang semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi naik turun yang menjadikan keaktifan peserta didik terkadang mningkat dan juga menurun saat mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu pendidik sangat di tuntutan untuk kreatif saat menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan metode dan media yang menarik untuk menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik, apabila peserta didik semangat dalam mengikuti proses pembelajaran maka keaktifan peserta didik pun akan meningkat.


C. Metode Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan siswa secara berkelompok, untuk itu keterampilan pendidik harus dilatih dan dikembangkan, sehingga para peserta didik memiliki kemampuan untuk melayani peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran kelompok kecil. Sedangkan menurut Jj Hasibuan, adalah metode dalam perbuatan

²³ Mardiah Kalsum Nasution, Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* Vol. 11, No. 1, 2017 h.10

pendidik dalam konteks yang hanya melayani 6-9 peserta didik.²⁴ Diskusi kelompok kecil mempunyai karakteristik.²⁵ karakteristik sebagai berikut:

- 1) Melibatkan kelompok Orang yang anggotanya antara 3-9 orang (idealnya 5-9 orang)
- 2) Berlangsung dalam interaksi secara bebas (tidak ada tekanan dan paksaan) dan langsung, artinya semua anggota kelompok mendapat kesempatan untuk saling beradu pandang dan saling mendengarkan serta saling berkomunikasi dengan yang lain.
- 3) Mempunyai tujuan tertentu yang akan dicapai dengan kerjasama antar anggota kelompok.
- 4) Berlangsung menurut proses yang teratur dan sistematis, menuju suatu kesimpulan.



Proses diskusi kelompok kecil pada dasarnya adalah metode belajar yang merupakan proses interaksi, baik interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Diskusi kelompok kecil merupakan proses interaksi berarti guru perlu mengarahkan agar siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikir melalui interaksi mereka. Interaksi edukatif dalam diskusi kelompok kecil yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran, seperti mengoptimalkan penguasaan kelas

²⁴ Rusman, Model-Model Pembelajaran, (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2018) Hal. 89

²⁵ Zulfanidar, Alfiati Syafrina, M. Yamin, " Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Di Sd Negeri Garot Aceh Besar", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fkip Unsyiah Vol. 1 No.1, Gustus 2016


dan menguasai materi serta menarik perhatian siswa dalam menyampaikan materi.²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas Jadi keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah melaksanakan kegiatan membimbing peserta didik agar dapat melaksanakan diskusi kelompok kecil secara efektif dalam rangka mencapai indikator.

D. Kelebihan dan kekurangan metode diskusi kelompok kecil

Beberapa kelebihan dan kekurangan yang dapat diambil dari diskusi kelompok kecil yaitu :

1) Kelebihan Diskusi Kelompok Kecil

- 
- a. Kelompok menjadi kaya dengan ide dan informasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
 - b. Termotivasi oleh kehadiran teman
 - c. Mengurangi sifat pemalu
 - d. Anak merasa terikat untuk melaksanakan keputusan kelompok
 - e. Meningkatkan pemahaman diri anak
 - f. Melatih siswa untuk berfikir kritis
 - g. Melatih siswa untuk mengemukakan pendapatnya
 - h. Melatih dan mengembangkan jiwa sosial pada diri siswa

2) Kekurangan Diskusi Kelompok Kecil

- a. Waktu belajar lebih panjang

²⁶Eva Santika, Gusti Budjang, Izhar Salim, '' *Interaksi Edukatif Guru Dan Siswa Dalam Diskusi Kelompok Kecil Di Sma Islamiyah*'. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol.11.No.10 Oktober 2016.h. 3

- b. Dapat terjadi pemborosan waktu
- c. Anak yang pemalu dan pendiam menjadi kurang agresif
- d. Dominasi siswa tertentu dalam diskusi.
- e. Tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran ketika siswa kurang siap mengikuti kegiatan pembelajaran²⁷.

Berdasarkan penjelasan diatas Semua kekurangan tersebut dapat ditekan dengan rencana yang matang dan keterampilan guru mengarahkan, memberi petunjuk yang jelas, memahami kesulitan siswa dan membagi perhatian pada semua kelompok.

E. Keaktifan Belajar

1. Hakekat keaktifan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa aktif berarti giat (bekerja atau berusaha) sedangkan keaktifan adalah hal atau keadaan dimana peserta didik dapat aktif. Keaktifan peserta didik dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti pelajaran. peserta didik yang kurang aktif akan ditunjukkan oleh beberapa kasus di kelas, seperti kurang adanya gairah belajar, malas, cenderung mengantuk, enggan mengikuti pelajaran, cenderung ingin izin keluar kelas dengan alasan ke belakang, tidak konsentrasi, ngobrol dengan teman-temannya, mengerjakan tugas pada mata pelajaran lain, sedang jam pelajaran saat ini tengah berlangsung, dan sebagainya. Maka pendidik perlu mencari cara untuk meningkatkan

²⁷ Ali mudlofir, evi fatimatur rusydiyah. "Dsain pembelajaran inovatif dari teori kepraktikan" Jakarta: pt raa grafindo persada, 2017. hal. 112

keaktifan peserta didik . Keaktifan sangat berperan penting dalam kegiatan belajar.

Keaktifan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang datang dari dalam diri peserta didik maupun yang datang dari luar diri peserta didik. Faktor yang datang dari dalam diri peserta didik sendiri ada yang berkaitan dengan kecakapan, ada yang bukan kecakapan, seperti minat dan dorongan untuk belajar. Minat dan dorongan untuk belajar dapat ditimbulkan melalui upaya dan situasi yang diciptakan oleh pendidik. Upaya dan situasi yang diciptakan oleh pendidik tersebut dapat mempengaruhi minat dan dorongan belajar juga mempengaruhi keaktifan belajar.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas Keaktifan peserta didik dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti pelajaran. peserta didik yang kurang aktif akan ditunjukkan oleh beberapa kasus di kelas, seperti kurang adanya gairah belajar, malas, cenderung mengantuk, enggan mengikuti pelajaran, cenderung ingin ijin keluar kelas dengan alasan ke belakang, tidak konsentrasi, ngobrol dengan teman-temannya, mengerjakan tugas pada mata pelajaran lain, sedang jam pelajaran saat ini tengah berlangsung, dan sebagainya. Maka pendidik perlu mencari cara untuk meningkatkan keaktifan siswa. Keaktifan merupakan motor dalam kegiatan belajar, siswa dituntut untuk aktif.

²⁸sinar, ''metode active learning upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar''. (yogyakarta : cv budi utama.2018) h.10

2. Indikator Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa selama belajar di sekolah, yang merupakan perpaduan dari ketiga tahap tersebut, yang menyangkut ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Dari perpaduan ketiga ranah tersebut, akan membentuk suatu keaktifan belajar adapun indikator belajar meliputi :

a) Aktif belajar yang terjadi dengan proses mengalami

Artinya proses mengalami disini adalah siswa dibimbing untuk melakukan sendiri mengikuti pembelajaran, yang diawali dengan berani bertanya, keberanian menjawab pertanyaan teman, keberanian mencoba mempraktekkan materi yang sedang dipelajarinya.

b) Aktif belajar yang terbentuk dalam transaksi/peristiwa belajar Peristiwa belajar merupakan kegiatan yang memerlukan konsentrasi yang maksimal dan siswa yang sedang belajar. Siswa yang pasif, kelihatan hanya mengamati apa yang dilakukan oleh pendidik, teman, atau melihat-lihat saja. Sehingga dalam mengikuti pembelajaran ini siswa tersebut kelihatan kurang aktif.

c) Aktif belajar terjadi melalui proses mengatasi masalah sehingga terjadi proses pemecahan masalah. Ketika melakukan proses belajar khususnya dalam rencana praktek Maka diantara siswa ada yang kurang memahami maksud dan rekannya. Sehingga disitu akan terjadi interaksi edukatif antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Faktor yang dapat dinilai adalah keaktifan dalam mengutarakan ide-ide baru, guna menyelesaikan

masalah yang muncul saat itu Biasanya diawali dan cara kerja dan pelaksanaan praktek itu sendiri.²⁹

Ada pun cara untuk memperbaiki Keaktifan peserta didik tersebut diantaranya adalah dengan mengabdikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, meningkatkan partisipasi peserta didik secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, memberikan pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mengenali dan membantu peserta didik yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebab kurangnya aktifitas peserta didik pada kegiatan belajar mengajar, dan menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual peserta didik. Dan hal yang sangat penting adalah usaha untuk meningkatkan siswa agar mau berfikir secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.³⁰

Proses pembelajaran sangat memerlukan keaktifan peserta didik tanpa adanya keaktifan dalam sebuah pembelajaran maka akan terkesan bosan dan menjenuhkan akibatnya anak-anak menjadinngantuk dan tidak kondusif didalam kegiatan pemebelajaran, keaktifan akan berpengaruh besar pada keberhasilan peserta didik. dalam proses pembelajaran semakin tinggi keaktifan siswa maka semakin tinggi pula keberhasilan dalam sebuah pembelajaran.³¹ Dalam jurnal penelitian kekatifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Suptosari, oemar

²⁹ ibit 19

³⁰ Moh Uzer Usman, " *Menjadi Guru Profesional*". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017, .h. 26-27

³¹ Maghfira febrinan, hasan al asy'ari, babang subali, ani rusilowati. " *penerapan model pembeajaran inquiry pictorial riddle untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.*" jurnal pendidikan fisika dan keilmuan, vol.4 No.1 (2018) h.7

hamalik menyatakan bahwa dalam proses pendidik disekolah tugas utama seorang pendidik adalah mengajar sedang tugas setiap peserta didik adalah belajar. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. dalam jurnal penelitian upaya meningkatkan keaktifan belajar berdasarkan pembelajarannya menagacu pada kegiatan pendidik.mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung yang memungkinkan untuk berlangsungnya proses pembelajaran.³²

dibawah ini beberapa komponen didalam kelas yang membuat peserta didik selalu aktif :

- 1) Bekerja dengan kelompok merupakan bagian kecil signifikan dari keaktifan belajar
- 2) Diskusi kelas berperan sangat aktif dalam belajar aktif
- 3) Aktivitas pengalaman betul-betul membantu peserta didik dalam aktif belajar
- 4) Metode apapun yang ada gunakan, belajar aktif memerlukan waktu oleh karna itu penting bahwa tidak ada watu terluang.³³

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas upaya pendidik dalam mengembangkan keaktifan belajar peserta didik sangat lah penting, sebab keaktifan belajar peserta didik menjadi penentu sebagai keberhasilan

³²Nugroho wibowo,'upaya meningkatkan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK negeri 1 suptosari". jurnal electronics, informatics and vocational education (ELINVO), Vol.1 No.2 (Mei 2016),h.130

³³Mael silberman ,''metode active learning 101 strategi pembelajaran aktif siswa''. (yogyakarta : cv budi utama,2019) h.8-12

pembelajaran yang dilaksanakan.³⁴ *Active learning* menjadikan peserta didik sebagai subyek belajar serta berpotensi untuk meningkatkan kreativitas atau lebih aktif dalam setiap aktivitas pelajaran yang diberikan, baik di dalam maupun di luar.

Dalam metode ini peserta didik diarahkan untuk belajar aktif dengan cara menyentuh (*touching*), merasakan (*feeling*) dan melihat (*looking*) langsung serta mengalami sendiri sehingga pembelajaran lebih bermakna serta cepat dimengerti oleh peserta didik dan pendidik dalam hal ini dituntut juga untuk keaktifan peserta didik dan memberikan arahan serta menyediakan prasarana lengkap.³⁵ Meskipun begitu banyak sekali pengalaman yang menghambat aktivitas belajar maupun keretifitas peserta didik. Ketika pembelajaran hanya berpusat terhadap ingatan serta pengetahuan, pembelajaran demikian biasanya menuntut peserta didik supaya mengingat dan menghafal apa saja yang di angap penting oleh pendidik.

Berdasarkan penejelasan di atas Kondisi demikian jelas sangat mematkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik sehingga perlu sekali di hindari dalam proses pembelajarasehingga pembelajaran lebih bermakna serta cepat dimengerti oleh peserta didik dan pendidik.

³⁴Maghfira febrianan,hasan al asy'ari,babang subali,ani rusilowati. ''penerapan model pembeajaran inquiry pictorial riddle untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa''.jurnal pendidikan fisika dan keilmuan, vol.4 No.1 (2018) h.7

³⁵Mukhlison Effendi, *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar*Nadwa.Jurnal Pendidikan Islam Vol. 7, No 2, Oktober 2015.h284

F. Ciri- Ciri Keaktifan Belajar

Ratmi (2004) menyebutkan dalam jurnal penelitian penggunaan model Pembelajaran Problem based Instruction (Pbi) Untuk meningkatkan keaktifan dan Hasil belajar matematika siswa kelas 9b Semester gasal tahun pelajaran 2014/2015 Smp negeri 2 tuntang Semarang bahwa keaktifan belajar siswa mempunyai ciri yaitu:

1. keinginan dan keberanian menampilkan perasaan.
2. keinginan dan keberanian serta kesempatan berprestasi dalam kegiatan baik persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
3. penampilan berbagai usaha dan kreativitas belajar mengajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
4. kebebasan dan kekeluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru atau pihak lain.³⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, bila diperhatikan ciri-ciri keaktifan pengajaran untuk meningkatkan keaktifan peserta didik di atas maka tampak bahwa proses demokratis dan peran aktif peserta didik di kelas lebih banyak selama pembelajarannya. Sehingga Kendala yang dihadapi dalam penerapan metode pembelajaran adalah siswa yang pandai merasa terbebani oleh temannya yang kurang pandai. Peserta didik yang pandai ini merasa memberikan kontribusi lebih banyak dalam nilai kelompok. Hal ini dapat

³⁶Tri muah. "penggunaan model Pembelajaran Problem based Instruction (Pbi) Untuk meningkatkan keaktifan dan Hasil belajar matematika siswa kelas 9b Semester gasal tahun pelajaran 2014/2015 Smp negeri 2 tuntang Semarang".jurnal scholaria, Vol.6 No.1 (januari2016), h.43

diatasi dengan menginformasikan sistem penilaian kepada peserta didik sebelum pembelajaran dimulai.³⁷

G. Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian IPS

Pendidikan IPS menurut versi pendidikan dasar dan menengah, pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia untuk diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan. Menurut Soemantri dalam Yulia Siska, Ilmu Pengetahuan Sosial adalah program pendidikan yang memilih bahan pendidikan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humanity (ilmu pendidikan dan sejarah) yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan kebudayaan Indonesia. Menurut Maryani, memberikan batasan pendidikan IPS adalah bahan kajian yang terpadu (interdisipliner) yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari konsep-konsep dan keterampilan disiplin sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, politik, dan ekonomi yang diorganisasikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pembelajaran.³⁸

Berdasarkan pendapat di atas pendidikan IPS merupakan suatu bidang studi yang mempelajari tentang ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu


³⁷Fitria Khasanah, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Students Teams Achievement Division)", *Jurnal Ilmiah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1410-8771. Vol. 18, No 2, h. 48-57

³⁸Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*, (Yogyakarta : Garudhawaca, 2016)

kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Tujuan Pembelajaran IPS Di Sekolah

Dasar Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, mempunyai sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang menimpa masyarakat. Secara perinci, Mutaki merumuskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah, sebagai berikut:

- 
- a) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
 - b) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial
 - c) Mampu menggunakan model atau metode dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat
 - d) Memiliki perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang paling tepat

- e) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang dikemudian bertanggung jawab membangun masyarakat
- f) Mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupannya
- g) Memiliki komitmen yang dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- h) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, serta mampu memecahkan masalah
- i) Memiliki kemampuan berkomunikasi ,bekerja sama dan berkompetisi, dalam masyarakat yang majemuk, tingkal local, nasional maupun global.³⁹

3. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri begitu juga di dalam pembelajaran IPS, dibawah ini terdapat beberapa karakteristik pembelajaran IPS yaitu :

a) Karakteristik Di Lihat Dari Aspek Tujuan

Tujuan pendidikan IPS sendiri dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karna itu, pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional, tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik (good citizenship). Dengan demikian, tujuan pendidikan IPS adalah megembangkan kemampuan peserta didik

³⁹Targana Adi Saputra, Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Berbasis Tematik, Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 1, No. 2

dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

b) Karakteristik Di Lihat Dari Aspek Ruang Lingkup Materi

Jika di tinjau dari ruang lingkup materinya, ada bidang studi IPS memiliki karakteristik sebagai berikut :

Menggunakan pendekatan lingkungan yang luas, menggunakan pendekatan terpadu antarmata pelajaran yang sejenis, berisi materi konsep, nilai-nilai sosial, kemandirian dan kerja sama, mampu memotivasi peserta didik untuk aktif, kreatif, dan inovatif dan sesuai dengan perkembangan anak.

mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berpikir dan memperluas cakrawala budaya

c) Karakteristik Dilihat Dari Aspek Pendekatan Pembelajaran

Karakteristik bidang studi IPS dapat pula di lihat dari sudut pendekatan atau metodologi pembelajaran yang sering digunakan. bidang studi IPS sejak dalam kurikulum tahun 1975 dan 1984 menggunakan pendekatan intergratif.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dinyatakan bahwa pembelajaran ips memiliki 3 karakteristik yang mencakup ruang lingkup sosial, ilmu bumi, ekonomi pemerintah karakteristik materi IPS yang bersifat generalisasi ini akan menjadi trade mark keunggulan dari kelompok-

⁴⁰Ahmad susanto, pengembangan pembelajaran IPS di sekolah dasar.(jakarta ,prenadamedia group,2016) h.10-22

kelompok ilmu sosial dalam konteks kehidupan manusia di masa sekarang dan yang akan datang

H. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS

Berikut ini ruang lingkup mata pelajaran IPS yaitu meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Manusia, tempat dan lingkungan
- 2) Waktu, keberlanjutan, perubahan
- 3) System sosial dan budaya
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.⁴¹

Berdasarkan penjelasan di atas Jadi pembelajaran IPS di SD bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, nilai dan analisis peserta didik terhadap permasalahan-permasalahan sosial yang ada sehingga peserta didik peka dan mampu mengatasi permasalahan sosial yang menimpa dirinya maupun masyarakat sekitarnya dan akhirnya akan menjadi warga negara yang baik.

I. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Hasil penelitian Ferny Rohmayanti, yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kecil Dan Perorangan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Di Sma Negeri 8 Kota Bengkulu. dengan hasil yang dicapai dengan siklus pertama yaitu 75% sedangkan siklus kedua menjadi 89,6 yang dinyatakan berhasil, selain itu metode kelompok kecil juga dapat

⁴¹ Yulia siska, Op.Cit, h. 20

membentuk peserta didik untuk lebih berani dan dan mengemukakan pendapat serta berani menjawab setiap pertanyaan.⁴²

2) *Pramita Sylvia Dewi, Yang Berjudul “Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka Dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran sains. Dengan hasil Singkatnya waktu pelaksanaan pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar dengan penerapan inkuri. Belum terbiasanya pembelajaran yang diterapkan menyebabkan adanya kebingungan siswa dalam melaksanakan langkah pembelajaran. Selain itu siswa juga belum terbiasa melakukan percobaan di dalam laboratorium, sehingga membuat siswa kebingungan dalam memulai percobaan. Ada baiknya untuk pembelajaran selanjutnya siswa dibiasakan belajar dengan menggunakan metode percobaan di laboratorium agar proses pembelajaran tidak monoton.*⁴³



3) Mohammad Syaifuddin, yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta” Dengan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ni dapat disimpulkan, pertama pada tahap perencanaan, pembelajaran, dan penilaian sudah menggunakan pembelajaran tematik. Kedua hambatan-hambatan yang ditemui guru kelas

⁴² Ferny Rohmayanti, ”Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kecil Dan Perorangan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Di Sma Negeri 8 Kota Bengkulu. (SKRIPSI : universitas bengkulu, 2019)

⁴³*Pramita Sylvia Dewi. ” Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka Dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran sains”.*(SKRIPSI : Universitas Islam Negeri, 2016)

rendah teratasi dengan baik dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran tematik.⁴⁴

Berdasarkan ketiga penelitian di atas penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu dalam hal implementasi penggunaan metode kelompok kecil dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas V SDN 1 Srimelati. akan tetapi ada perbedaan yang akan peneliti lakukan. Pada penelitian pertama yaitu Ferny Rohmayanti, yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kecil Dan Perorangan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Di Sma Negeri 8 Kota Bengkulu. dengan hasil yang dicapai dengan siklus pertama yaitu 75% sedangkan siklus kedua menjadi 89,6 yang dinyatakan berhasil, selain itu metode kelompok kecil juga dapat membentuk peserta didik untuk lebih berani dan dan mengemukakan pendapat serta berani menjawab setiap pertanyaan. sedangkan penelitian dari Pramita Sylvia Dewi, Yang Berjudul “*Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka Dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran sains. Dengan hasil Singkatnya waktu pelaksanaan pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar dengan penerapan inkuri. Belum terbiasanya pembelajaran yang diterapkan menyebabkan adanya kebingungan siswa dalam melaksanakan langkah pembelajaran. Selain itu siswa juga belum terbiasa melakukan percobaan di dalam laboratorium, sehingga membuat siswa kebingungan dalam memulai percobaan. Ada baiknya untuk*

⁴⁴ Mohammad Syaifuddin. “Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta” (SKRIPSI : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung , 2019)

pembelajaran selanjutnya siswa dibiasakan belajar dengan menggunakan metode percobaan di laboratorium agar proses pembelajaran tidak monoton. dan penelitian dari Mohammad Syaifuddin, yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta” Dengan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan, pertama pada tahap perencanaan, pembelajaran, dan penilaian sudah menggunakan pembelajaran tematik. Kedua hambatan-hambatan yang ditemui guru kelas rendah teratasi dengan baik dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajarantematik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Prenada Media Group.
- Abudin, Nata. (2016). *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Jakarta*: Prenada Media Group.
- Agung Wisnu, Penerapan Model Talking Stick Berbantuan Kartu Soal Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Vol.4 No.1. Belajar Jurnal PGSD.2016.
- Agustina, Novisari Pour, Lovy Herawanti, Baiq Azmi Suroyanti Pengeruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa. Vol.2 No.1. Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan. 2018
- Ahmad susanto, pengembangan pembelajaran IPS di sekolah dasar.(jakarta ,prenadamedia group,2016) h.10-22
- Ahmad, Susanto.(2016). *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Al –Qur'an Dan Terjemahannya, (Al-Maidah : 2).
- Aris, Shoimin. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2017*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Ayu Nur Shawmi, *Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Dalam Kurikulum 2013*, Vol.3 No.1. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. 2016.
- Bambang budi utomo, priska pinky owanda, nurani, "penerapan model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di man," 2016.
- Chairul Anwar. (2014). *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: SUKA press
- Chairul Anwar.(2019). *Multikulturalisme, globalisasi, dan tantangan pendidikan*, Yogyakarta: Diva press
- Chairul,Anwar.(2017). *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Ircisod.
- Chairul Anwar, "Internalisasi Semangat Nasionalisme Melalui Pendekatan Habitiasi" *Jurnal Studi dan Keislaman*, Vol. 14 No. 1 Juni 2014
- Chairul Anwar, Antomi Saregar, Uswatun Hasanah, Widayanti, "Efektivitas Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi : Pengaruhnya Terhadap

Karakter Mahasiswa di Era Industri”. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol.3 No. 1, Januari 2018

Eva Santika, Gusti Budjang, Izhar Salim, ” *Interaksi Edukatif Guru Dan Siswa Dalam Diskusi Kelompok Kecil Di Sma Islamiyah*’ . *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol.11.No.10 Oktober 2016.h. 3

Fendi Lestiawan, *Penerapan Metode Pembelajaran Example Non-Example Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan*. Volume 6, No. 1. *Jurnal Taman Vokasi*. 2018.

Ferny Rohmayanti., ” *Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kecil Dan Perorangan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Di Sma Negeri 8 Kota Bengkulu*. (SKRIPSI : universitas Bengkulu, 2019)

Ferny Rohmayanti., ” *Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kecil Dan Perorangan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Di Sma Negeri 8 Kota Bengkulu*. (SKRIPSI : universitas Bengkulu, 2019)

Fitria Khasanah, ” *Meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe stad (students teams achievement division)*’ , *Jurnal ilmiah. fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*issn: 1410-8771. Vol. 18, No 2

Gede Agung Wisnu, Made Sulastri, Made Citra Wibawa, ” *penerapan model talking stick berbantuan kartu soal untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar*” , *jurnal PGSD* Vol.4 No.1, 2016,

Gede Fitria Khasanah, *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Students Teams Achievement Division*. Vol. 18, No. 2. *Jurnal Ilmiah. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*issn. 2019.

Hasan, Sastra Negara. (2015). *Konsep Dasar Matematika Untuk Pgsd* Edisi Revisi. Lampung: Cv Anugrah Utama Raharja Aura.

Kadek Wira Surya Adnyana, Nengah Suadnyana, Samara Putra, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Kopetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V Sd Gugus Kaptan Kompyang Sujana* Vol.5 No.3. *Journal Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha*. 2017.

Kadek Wira Surya Adnyana, Nengah Suadnyana, Samara Putra, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Kopetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V Sd Gugus Kabten Kompyang Sujana*. Vol.5 No.3. *Journal Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha Mibar Pgsd*. 2017.

- Kasmawati, *Pengaruh Guru Profesional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Smp Botoramb*. Vol.2 No. 1. Jurnal Guru Profesional. 2015.
- La Arapa Sitti Mardina, *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri 15 Kediri Pada Materi Lingkaran*, Vol.3 No.3 Jurnal Pendidikan Matematika. 2015.
- Mael Silberman, (2018). *Metode Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif Siswa*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Maghfira Febrianan, Hasan Al Asy'ari, Babang Subali, Ani Rusilowati. *'Penerapan Model Pembeajaran Inquiry Pictorial Riddle Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa*. Vol.4 No.1 Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan. 2018.
- Mardiah Kalsum Nasution, *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Vol. 11, No. 1. Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan. 2017.
- Miftahul, Huda. (2016). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Model Pembelajaran Sukring, *Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik. 0101* (2016) 69-80. *Issn*. Jurnal Keguruan Ilmu Tarbiyah. 2016.
- Moh Uzer Usman, (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Syaifuddin. (2019) *"Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta"* (SKRIPSI : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)
- Muhaimin, (2019). *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mukhlison Effendi, *Integrasi Pembelajaran Active Learning Dan Internet-Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar Nadwa*. Vol. 7, No 2. Jurnal Pendidikan Islam. 2015.
- Nelfi Erlinda, *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament Pada Mata Pelajaran Fisika Kela X Di Smk Darma Bakti Lubuk Alung*, Vol. 2 No.1. Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah. 2017.
- Nining , Mariyaningsih. (2018). *Buku Kelas Biasa* Surakarta : CV Kekata Group.

- Nugroho Wibowo, *Upaya Meningkatkan Kekatifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Suptosari. Vol.1 No.2. Jurnal Electronics, Informatics And Vocational Education (Elinvo). 2016.*
- Sinar, ''*metode active learning upaya meningkatkan kekatifan dan hasil belajar''*. (yogyakarta : cv budi utama.2018)
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning Upaya Meningkatkan Kekatifan Dan Hasil Belajar*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,Bandung: Alfabeta
- Sukring, ''*pendidik dalam pengembangan kecerdasan peserta didik''*.jurnal keguruan ilmu tarbiyah 01 (01)(2016) 69-80.ISSN juni 2016
- Suriani Siregar, *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Visual Siswa Pada Konsep Sistem Indra. Vol. 3, No. 2. Jurnal Biotik. 2015.*
- Syamsidan, (2017). *100 Metode Pembelajaran*. Jogjakarta: CV Budi Utama.
- Targana Adi Saputra, *Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Berbasis Tematik, Eduhumaniora.*, Vol.1, No. 2. Jurnal Pendidikan Dasar. 2016.
- Tri Muah. *Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (Pbi) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 9b Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 Smp Negeri 2 Tuntang Semarang. Vol.6 No.1. Jurnal Pendidikan Dasar. 2016.*
- Winarno.(2016). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarga Negara Panduan Kuliah Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Yesi Budiarti, *Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran Ips, Vol.3.No. Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro. 2015.*
- Yuberti, Antomi Siregar, *Pengantar Metodologi Pendidikan Matematika dan Sains*, (Bandar Lampung: Cv Anugrah Utama Raharja, 2017)
- Yulia, Siska. (2016) *Konsep Dasar IPS Untuk Sd/Mi*. Yogyakarta : Garudhawaca